SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum
Vol. 21 No. 1 Tahun 2023
25-30

In Association with ADSPENSI
p-ISSN 1693-1793
e-ISSN 2656-3622



Media Sosial sebagai Perekat Ukhuwah Islamiyah

Thifa Azahra [a,1], Tiara Siti Aulia Nura [b,2], Ahmad Syamsu Rizal [c,3], Nurti Budiyanti [d,4]

[a] Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, thifaazahra@upi.edu
[b] Pendidikan Bahada Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tiarasiti@upi.edu
[c] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, rizal@upi.edu
[d] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, nurtibudiyanti@upi.edu

ABSTRAK
Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antara sesama umat Islam terjalin karena adanya rasa kerukunan dan kecintaan yang kuat terhadap sesama saudara muslimin. Berkat perkembangan teknologi yang begitu pesat, masyarakat dapat menerapkan ukhuwah Islamiyah secara online melalui media sosial. Media sosial dapat mengeratkan ukhuwah Islamiyah umat, tetapi juga dapat menjadi alat pemecah ukhuwah. Oleh sebab itu, penulis melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai hal-hal apa saja yang dapat menguatkan sekaligus merusak ukhuwah Islamiyah serta bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui hasil kuesioner dan literatur yang terpercaya dan relevan. Berdasarkan hasil penelitian. didapatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah.

Sejarah Artikel
Diterima : 27 Desember 2022
Disetujui : 20 Maret 2023

Kata kunci:
Ukhuwah Islamiyah, Media sosial

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti saat ini tentu kita tidak dapat lepas dari media sosial. Perkembangan media sosial saat ini termasuk sangat pesat. Media sosial telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Media sosial dapat digunakan sebagai media hiburan dan sebagai alat komunikasi jarak jauh. Komunikasi jarak jauh ini tentu merupakan hal positif karena jarak bukan lagi penghalang untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, teman ataupun saudara. Termasuk saudara seiman kita sesama muslim, kita dapat memanfaatkannya sebagai media perekat ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Quran dan al-Hadits. Yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah (Anshori, 2016).

Ukhuwah tidak hanya ada ukhuwah islamiyah saja tetapi ada 3 jenis ukhuwah yang sebenarnya yaitu ada ukhuwah diniyyah (persaudaraan terhadap sesama orang Islam), ukhuwah wataniyyah (persaudaraan berdasarkan rasa kebangsaan), dan ukhuwah basyariyyah (persaudaraan berdasarkan sesama makhluk Tuhan) memiliki peluang yang sama untuk menjadi Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah tidak sekedar persaudaraan dengan sesama orang Islam saja. Tetapi juga persaudaraan dengan setiap manusia meskipun berbeda keyakinan dan agama,

Korespondensi: Thifa Azahra, thifaazahra@upi.edu, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Copyright © 2023. Thifa Azahra. All Right Reserved

asalkan dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti saling mengingatkan, saling menghormati, dan saling menghargai (Saifudin, 2018).

Kita hidup di negara yang berpulau-pulau dan memiliki beraneka ragam budaya, suku dan agama. Dengan adanya media sosial diharapkan dapat mempermudah proses perekatan ukhuwah islamiyah. Berasal dari ukhuwah islamiyah dan berakhir menjadi alat integrasi negara.

Dalam pandangan Islam, masyarakat adalah media pelaksanaan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itu, masyarakat dijadikan dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan, kerjasama serta pelayanan bersama umat manusia (Ma'ruf, 2020).

Merajut ukhuwah islamiyah merupakan pilar utama bagi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa menuju negara yang aman, masyarakat yang tentram, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya perpecahan, permusuhan, kekacauan dan anarki mengakibatkan terganggunya kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab itulah para Ulama' menolak disintegrasi, perpecahan,permusuhan, kekacauan dan anarkisme dengan dalih apapun (Aminah, 2015).

Ukhuwah islamiyah lewat media sosial juga diharapkan dapat menciptakan perdamaian di era perpecahan umat. Islam mengajarkan bahwa perdamaian menjadi kunci pokok menjalin hubungan antara sesama umat manusia. Islam muncul untuk menjadi penyelamat dunia sebagai Rahmatan lil alaamin, karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Islam juga memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan Syaitan (Iryani and Tersta, 2019).

Al-Quran dan as-Sunnah memerintahkan umat Islam untuk mewujudkan dan menjaga ukhuwwah islamiah dengan bersatu dalam aqidah Islam (aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah), saling mencintai, membantu dan mengasihi saudaranya Muslim. Sebaliknya, Al-Quran dan As-Sunnah melarang umat Islam merusak ukhuwah islamiah dengan bercerai berai, berselisih, membuat konflik, membenci, mendengki, memfitnah, dan menyesatkan saudaranya Muslim. Umat Islam wajib bersatu dan saling menguatkan. Sebaliknya, umat Islam haram bercerai berai dan berselisih. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah Subhanahu Wata'ala, dan janganlah kamu bercerai berai…" (Ali Imran: 103).

Allah Subhanahu Wata'ala juga berfirman:

"Dan janganlah kalian menjadi orang- orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat." (Ali 'Imran: 105).

Rasul saw bersabda: "Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, di mana sebahagiannya menguatkan sebahagian yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman: "…Dan janganlah kalian berselisih, yang menyebabkan kalian menjadi gentar dan kekuatan kalian hilang..." (Al-Anfal: 46) (Wicaksana, 2016). Sebagai bentuk beriman kita terhadap al-qur'an dan as-sunnah kita sebagai generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan sosial media untuk kepentingan agama.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Gunawan, 2013). Berdasarkan pengertian di atas alasan digunakannya metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah kemanusiaan dan sosial. Sisi kemanusiannya yaitu penelitian terhadap *ukhuwah islamiyah*. Kemudian, sisi sosialnya yaitu penggunaan sosial media itu sendiri sebagai alat bersosialisasi di era modern saat ini. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran sosial media sebagai perekat *ukhuwah islamiyah* dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk deskripsi naratif.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner melalui *google form (gform)*. Untuk data sekunder diambil dari literatur terdahulu yang relevan sebagai referensi untuk mendukung data yang telah dikumpulkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) pengumpulan data sekunder dari literatur terdahulu yang relevan (2) pengolahan data primer yang telah diperoleh dari kuesioner melalui *google form (gform)*. (3) penarikan kesimpulan dari data sekunder dan data primer yang telah dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Media Sosial

Media sosial adalah *platform* digital yang memfasilitasi penggunanya untuk melakukan aktivitas sosial. Media sosial terbentuk pada sekitar tahun 1970-an saat ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan orang lain dapat saling berhubungan melalui surat elektronik atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak.

Seiring berjalannya waktu, media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan media sosial telah menjadi media *online* yang mendukung interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berkontribusi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat ini, hampir seluruh orang memiliki media sosial dengan berbagai tujuan seperti mencari hiburan, kepentingan kuliah, menambah dan mencari relasi, hingga berwirausaha. Beberapa contoh media sosial yang populer diantaranya adalah *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya.

B. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama umat Islam. Menurut Imam Hasan Al-Banna, Ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan aqidah. Sejalan dengan itu, kata Ukhuwah sendiri memiliki arti persaudaraan, dimana adanya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Dalam bahasa Arab, kata ukhuwah berasal dari kata akhā yang kemudian membentuk beberapa kata seperti al-akh atau akhu yang pada dasarnya memiliki arti "memberikan perhatian". Makna itu kemudian berkembang menjadi "teman", yang merujuk pada arti yaitu "orang yang selalu bersama dalam setiap keadaan" (Nur, 2020).

Tujuan ukhuwah islamiyah adalah untuk membangun kerukunan dan kecintaan terhadap sesama umat Islam. Selain itu, menjalin ukhuwah islamiyah juga adalah salah satu bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. karena anjuran untuk melaksanakannya sudah tertera dalam Al-Qur'an dan hadist. Salah satu ayat yang membahas tentang Ukhuwah Islamiyah adalah Qs. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُون

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

C. Peran dan Strategi Media Sosial dalam Merekatkan Ukhuwah Islamiyah

Manusia dikenal sebagai mahluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sebagai mahluk sosial, setiap manusia pasti melakukan komunikasi, sosialisasi, dan interaksi dengan orang lain. Interaksi ini merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu dimana tingkah laku yang satu mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki tingkah laku yang lain atau justru sebaliknya (Ma'ruf, 2020). Kehadiran teknologi telah mengubah pola interaksi sosial. Manusia hidup di dalam realitas sosial yang dibangun di atas ruang budaya yang dibingkai oleh media. Sebuah zaman dimana media tidak hanya sekedar sebagai perantara (*wasilah*) dalam berkomunikasi, akan tetapi lebih dari itu media juga ikut campur dalam membentuk nilai, menyediakan ruang, sekaligus bahan untuk membangun identitas diri (Saifudin, 2018).

Muncul dan berkembanganya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini (Dwi and Watie, 2011). Dengan adanya media sosial, manusia menjadi lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjalin persahabatan dan persaudaraan termasuk dengan sesama umat Islam. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki jangkauan yang luas sehingga secara tidak langsung, kehadiran media sosial telah menjadi sarana dalam menciptakan sekaligus merekatkan ukhuwah Islamiyah. Namun, media sosial juga dapat menjadi alat pemecah persaudaraan antar umat Islam. Perpecahan ini biasanya terjadi karena beberapa faktor, seperti adanya perbedaan pendapat yang menyebabkan pertengkaran, adanya rasa saling menjatuhkan dan mengadu domba satu sama lain, banyaknya misinformasi (*hoax*) yang membuat keyakinan sesama umat Islam menjadi turun, terjadinya *cyberbullying*, dan mudahnya seseorang terpengaruh tren atau konten yang beredar di media sosial.

Untuk menghindari terjadinya perpecahan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk merekatkan ukhuwah islamiyah melalui media sosial. Dalam hasil yang didapatkan dari kuesioner, salah satu di antaranya adalah dengan melakukan *Tabayyun*, yaitu menyortir ulang kebenaran sebuah informasi sebelum menyebarkannya. Selain itu, cara lainnya adalah dengan membagikan konten-konten yang positif dan memotivasi, menyaring informasi dan konten yang beredar di media sosial, menjaga etika kita di media sosial baik itu etika lisan maupun perbuatan, dan senantiasa menerapkan dan mengaplikasikan akhlak terpuji, baik di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari. Salah satu etika yang dapat diterapkan untuk menghindari terjadinya perpecahan dalam menjaga ukhuwah di media sosial adalah dengan menerapkan prinsip komunikasi Islam.

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana seharusnya berkomunikasi, Al-Qur'an memberikan kata kunci yaitu *al-qaul* dalam konteks perintah (Rakhmat, no date). Dari kata *al-qaul* inilah, dapat disimpulkan enam prinsip komunikasi Islam yaitu *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar dan jujur), *Qaulan Baligha* (perkataan yang mudah dimengerti dan membekas dalam jiwa), *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qaulan*

Layyinan (perkataan yang lemah lembut), dan *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia dan memiliki rasa hormat).

Dengan menerapkan dan mengaplikasikan akhlak Rasulullah yang terpuji dalam kehidupan manusia, sehingga umat Islam memperhatikan tentang akhlak yang pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menghasilkan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan di antara kaum Muslimin yang lebih erat dan kuat di berbagai pelosok dunia (Iryani and Tersta, 2019). Sesuai dengan Qs. Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْاۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَاۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya: "Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."

Simpulan

Media sosial adalah *platform* digital yang memfasilitasi penggunanya untuk melakukan aktivitas sosial. Media sosial telah menjadi media online yang mendukung interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Hampir seluruh orang memiliki media sosial dengan berbagai tujuan. Sementara ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama umat Islam. Tujuan ukhuwah islamiyah adalah untuk membangun kerukunan dan kecintaan terhadap sesama umat Islam. Selain itu, menjalin ukhuwah islamiyah juga adalah salah satu bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagai mahluk sosial, setiap manusia pasti melakukan komunikasi, sosialisasi, dan interaksi dengan orang lain. Kehadiran teknologi telah mengubah pola interaksi sosial. Dengan adanya media sosial, manusia menjadi lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjalin persahabatan dan persaudaraan termasuk dengan sesama umat Islam. Namun, media sosial juga dapat menjadi alat pemecah persaudaraan antar umat Islam. Untuk menghindari terjadinya perpecahan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk merekatkan ukhuwah islamiyah melalui media sosial. Salah satu di antaranya adalah melakukan Tabayyun, yaitu menyortir ulang kebenaran sebuah informasi sebelum menyebarkannya. Selain itu, cara lainnya adalah dengan membagikan konten-konten yang positif dan memotivasi, menyaring informasi dan konten yang beredar di sosial media, menjaga etika kita di media sosial baik itu etika lisan maupun perbuatan, dan senantiasa menerapkan dan mengaplikasikan akhlak terpuji Rasulullah di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari.

Referensi

Aminah, S. (2015) 'Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama', *Cendekia*, 13(1), pp. 46–55.

Anshori, C. S. (2016) 'Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), pp. 117–125. Available at: http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf.

Dwi, E. and Watie, S. (2011) 'Komunikasi dan Media Sosial (C ommunications and Social Media)', III, pp. 69–75.

Gunawan, I. (2013) 'KUALITATIF Imam Gunawan', *Pendidikan*, p. 143. Available at: http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.

Iryani, E. and Tersta, F. W. (2019) 'Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), p. 401. doi: 10.33087/jiubj.v19i2.688.

Ma'ruf, M. W. (2020) 'Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam', *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), pp. 127–140.

Nur, M. J. (2020) 'Da ' wah in Form of Ukhuwah Islamiyah', 436, pp. 941–946.

Rakhmat, J. (no date) 'Prinsip-Prinsip Komunikasi M enurut Al Qur ' an'.

Saifudin, S. (2018) 'Memahami Hadis Ukhuwwah dalam Konteks Media Sosial (Upaya Membangun Etika Solidaritas Sosial)', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 3(1), p. 53. doi: 10.21043/riwayah.v3i1.3464.

Wicaksana, A. (2016) '済無No Title No Title No Title', *Https://Medium.Com/*. Available at: https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.